

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan adalah suatu unsur yang mengacu pada kebiasaan atau adat istiadat yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat dan dikembangkan/diwariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun. Kebudayaan yang ditumbuh kembangkan oleh manusia akan mempengaruhi lingkungan dimana kebudayaan tersebut dikembangkan. Suatu budaya menunjukkan ciri-ciri masyarakatnya yang terlihat dari luar, artinya masyarakat luar dapat mengenali ciri-ciri budaya suatu daerah tertentu. Dengan mengamati pengaruh budaya terhadap lingkungan, seseorang dapat mengetahui mengapa suatu lingkungan tertentu berbeda dengan lingkungan lainnya dan menghasilkan budaya yang berbeda. Dengan demikian kebudayaan adalah segala kegiatan manusia yang terdiri dari ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan lain yang ada pada masyarakat di suatu daerah tertentu (Nyoman Kutha Ratna, 2005: 5)

Kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok sosial tidak akan terlindungi dari pengaruh budaya kelompok lain melalui komunikasi antar kelompok atau melalui proses difusi. Suatu kelompok sosial akan meniru budaya tertentu jika budaya tersebut berguna untuk mengatasi atau memenuhi tuntutan yang dihadapinya.

Perkembangan zaman mendorong terjadinya perubahan di segala bidang, termasuk dalam aspek kebudayaan. Suka atau tidak suka, budaya yang dianut suatu

kelompok sosial akan berubah. Cepat atau lambat perubahan ini akan menimbulkan konflik antara kelompok yang menginginkan perubahan dan kelompok yang tidak menginginkan perubahan. Orang-orang dalam suatu kelompok sosial mungkin ingin mengubah budaya yang dianutnya, karena tidak sesuai dengan perkembangan saat ini. Namun perubahan budaya ini terkadang disalahartikan sebagai penyimpangan budaya. Penafsiran tersebut didasari oleh adanya budaya baru yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sebagai pelestari budaya tradisional secara turun temurun. Berikut pengertian kebudayaan menurut para ahli.

- a) Kebudayaan merupakan adaptasi manusia terhadap lingkungan hidupnya, serta upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan keadaan (tradisi) yang berlaku. Hubungan manusia dengan alam semesta dapat digeneralisasikan secara lintas budaya (Saifuddin, 2005: 167).
- b) Kebudayaan adalah segala sesuatu yang memuat pola pikir, tindakan atau tingkah laku yang terjadi dalam masyarakat (Soekanto, 2014:148).
- c) Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia melalui pembelajaran (Koentjaraningrat, 2015:144).

2. Unsur-Unsur Budaya

Kebudayaan mempunyai berbagai elemen yang membentuk kebudayaan. Mulai dari unsur bahasa, agama, ilmu pengetahuan, masyarakat, seni, teknologi dan perlengkapan hidup.

a. Elemen Bahasa

Bahasa merupakan alat yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Setiap daerah mempunyai bahasa tersendiri yang digunakan sebagai alat komunikasi.

b. Elemen Keagamaan

Unsur keagamaan ini berkaitan dengan kepercayaan yang dianut oleh suatu masyarakat. Unsur keagamaan merupakan unsur kebudayaan yang keberadaannya sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Elemen Pengetahuan

Kebudayaan muncul karena adanya ilmu pengetahuan yang berfungsi menjadi pemikiran dan gagasan setiap orang yang menciptakan kebudayaan itu.

d. Elemen Ekonomi

Unsur ekonomi dapat membentuk kebudayaan melalui sistem ekonomi. Masyarakat bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

e. Elemen Seni

Seni yang hidup dalam suatu masyarakat dapat membentuk kebudayaan masyarakat tersebut.

f. Elemen Teknologi

Unsur teknologi merupakan benda yang mempunyai bentuk sederhana dan dapat dimanfaatkan sebagai perlengkapan hidup.

g. Elemen Komunitas

Sekelompok orang yang anggotanya merasa satu dengan yang lain.

B. Konsep Lagu Daerah

1. Pengertian Lagu Daerah

Pengertian lagu daerah menurut Banoe (2011:234) adalah lagu yang berasal dari daerah atau kebudayaan tertentu di daerah tertentu, biasanya diungkapkan dalam bentuk puisi atau lirik dengan menggunakan bahasa daerah daerah tersebut. Lagu daerah dibedakan menjadi lagu daerah dan lagu ciptaan baru. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai lagu daerah, namun setiap daerah mempunyai ciri khasnya masing-masing.

Lagu daerah di Indonesia tidak hanya sekedar musik yang enak didengar, namun juga memiliki sejumlah fungsi. Fungsinya antara lain sebagai pengiring nyanyian dalam upacara adat, pengiring pertunjukan, pengiring permainan tradisional, dan sebagai media komunikasi. Seperti yang diungkapkan Setyobudi, dkk, meski ada lagu-lagu khusus yang aturannya tetap dan bersifat magis untuk ritual adat dan keagamaan, namun sebagian besar lagu daerah digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat dan dekat dengan masyarakat awam.

Seiring berjalannya waktu hingga saat ini, banyak lagu-lagu daerah yang diciptakan dan dipopulerkan oleh masyarakat setempat hingga dikenal banyak kalangan, baik di dalam maupun luar daerah. Namun ada juga lagu daerah yang diciptakan khusus oleh masyarakat dan hanya untuk dinyanyikan pada acara adat, salah satunya adalah lagu bele lea. Berikut beberapa pengertian lagu daerah menurut para ahli.

- a) Purnomo dan Subagyo (2010:3) mengatakan lagu daerah adalah lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku

masyarakat setempat, pada umumnya puisinya sulit dipahami oleh masyarakat daerah lain.

- b) Alimin (2014:32) menyatakan bahwa lagu daerah merupakan harta karun yang tak ternilai harganya. Lagu daerah juga mempunyai beberapa fungsi penting, misalnya sebagai pengiring upacara adat, pengiring pertunjukan atau permainan adat, dan sebagai media komunikasi dalam suatu pertunjukan.
- c) Malatu (2014:4) menyatakan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu kemudian menjadi populer dan dinyanyikan oleh penduduk setempat dan penduduk daerah lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa lagu daerah adalah lagu yang berasal dan diciptakan oleh masyarakat suatu daerah dan diwariskan secara turun temurun, dengan lirik lagu yang menceritakan kebiasaan hidup masyarakat setempat, seperti serta nilai-nilai budaya lokal yang terkandung didalamnya.

2. Ciri-Ciri Lagu Daerah

Setiap daerah mempunyai keragaman lagu dan mempunyai ciri khas yang mengandung unsur makna dan pesan nilai yang tersirat dalam semua lagunya. Subagyo dan Purnomo (2010:10) mengemukakan beberapa ciri lagu daerah sebagai berikut.

a) Sederhana

Lagu daerah biasanya sederhana baik melodi maupun syairnya, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima masyarakat.

b) Regionalisme

Lirik dan puisi yang terkandung dalam lagu daerah sesuai dengan daerah atau dialek setempat. Lagu daerah tumbuh dari budaya daerah, dan puisinya bersifat daerah sehingga dapat dipahami maknanya oleh daerah.

c) Keturunan

Lagu daerah setempat diwariskan dari orang tua kepada anak-anaknya atau dari nenek moyang kepada cucu-cucunya.

d) Penciptanya jarang diketahui

Lagu daerah diturunkan secara turun temurun karena penciptanya jarang diketahui atau tidak dituliskan.

3. Fungsi Lagu Daerah

Lagu daerah mempunyai banyak fungsi. Fungsi ini sesuai dengan keinginan pencipta atau masyarakat di daerah tersebut. Beberapa fungsi lagu daerah adalah sebagai berikut:

a) Sebagai media berekspresi

Bagi seniman, seni merupakan media untuk mengungkapkan ekspresi yang ada dalam dirinya, melalui lagu mereka dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, ide dan cita-citanya terhadap masyarakat di daerahnya. Begitu pula seniman daerah yang menyaksikan kondisi dan harapan masyarakatnya, kemudian merumuskannya dalam bentuk lagu. Dari sini mereka menciptakan karya yang kemudian bisa dinikmati masyarakat.

b) Sebagai Media Hiburan

Musik juga berperan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat di berbagai daerah. Musik digunakan sebagai sarana untuk menghilangkan kepenatan akibat rutinitas sehari-hari atau sebagai sarana rekreasi. Pada umumnya masyarakat sangat antusias menyaksikan berbagai pertunjukan musik, mereka berbondong-bondong datang ke balai desa atau tempat pertunjukan untuk menontonnya, meskipun dibawakan oleh warganya sendiri.

c) Sebagai Media Upacara

Lagu daerah di suatu daerah erat kaitannya dengan upacara adat masyarakatnya, misalnya upacara panen raya, pernikahan, penahbisan pendeta baru, dan lain sebagainya. Di beberapa daerah, lagu yang dinyanyikan pada acara tertentu dipercaya mempunyai kekuatan magis. Lagu daerah di suatu daerah erat kaitannya dengan upacara adat masyarakatnya, misalnya saja upacara adat.

d) Sebagai alat komunikasi

Di banyak daerah di Indonesia, lagu-lagu yang diciptakan sering digunakan untuk mengiringi tarian daerah. Oleh karena itu, banyak tarian daerah di Indonesia yang hanya bisa diiringi oleh musik daerahnya sendiri.

e) Sebagai Sarana Ekonomi

Bagi musisi dan artis profesional, musik tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi diri, namun musik juga menjadi sumber pendapatan. Begitu pula dengan musisi daerah yang berusaha bersaing di pasar rekaman daerahnya untuk menunjukkan kemampuan bermusiknya.

C. Bentuk Penyajian Lagu

Istilah "bentuk penyajian lagu" mengacu pada cara atau gaya di mana sebuah lagu dipresentasikan atau dilakukan kepada pendengar. Ini mencakup berbagai aspek,

termasuk pengaturan musik, gaya vokal, penampilan visual, dan konteks di mana lagu tersebut dinyanyikan. Bentuk penyajian lagu dapat sangat bervariasi tergantung pada genre musik, budaya, dan tujuan dari kinerja tersebut. Terkait dengan bentuk penyajian lagu, beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya masing-masing seperti berikut ini.

Salah satu ahli yang terkenal dalam mengemukakan teori tentang bentuk menyajikan nyanyian adalah Meyer (1089) yang menguraikan berbagai bentuk penyajian musik, termasuk nyanyian. Beberapa bentuk penyajian nyanyian yang mungkin dikemukakan oleh Meyer adalah berikut ini.

- 1) Struktur Formulir: Meyer mengemukakan berbagai struktur formal dalam penyajian nyanyian, seperti bentuk A-B-A, rondo, atau sonata. Ini mengacu pada pola-pola pengaturan materi musik yang digunakan dalam komposisi dan penyajian nyanyian.
- 2) Konteks Historis: Meyer menyoroti peran konteks historis dalam membentuk dan mempengaruhi bentuk penyajian nyanyian. Ini bisa mencakup pengaruh gaya musik tertentu atau tren budaya pada masa tertentu dalam mengatur bentuk penyajian nyanyian.
- 3) Interpretasi dan Ekspresi: Meyer mengemukakan pentingnya interpretasi dan ekspresi dalam penyajian nyanyian, termasuk penggunaan dinamika, fraseologi, dan ekspresi vokal untuk menyampaikan makna musik secara efektif kepada pendengar.
- 4) Kontinuitas dan Variasi: Meyer membahas tentang bagaimana penyanyi mengeksplorasi kontinuitas dan variasi dalam penyajian nyanyian, termasuk pengulangan tema atau variasi dalam ritme, nada, atau ornamentasi untuk menciptakan ketegangan dan variasi dalam kinerja.

- 5) Koneksi dengan Musikalitas lainnya: Meyer mengaitkan bentuk penyajian nyanyian dengan aspek-aspek musikalitas lainnya, seperti tekstur, harmoni, dan ritme, untuk menggambarkan hubungan antara nyanyian dengan konteks musik yang lebih luas.

Dahlhaus (1977), adalah seorang musikolog Jerman yang terkenal dengan kontribusinya dalam bidang analisis musik, membahas berbagai aspek musik, termasuk bentuk penyajian nyanyian, yakni pentingnya struktur formal dan naratif dalam penyajian nyanyian, serta bagaimana unsur-unsur seperti bentuk, gaya, dan konteks historis mempengaruhi penyampaian dan makna musik. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang makna pernyataan tersebut.

- 1) Pentingnya Struktur Formal: Dahlhaus menyoroti pentingnya struktur formal dalam penyajian nyanyian. Ini mencakup pengaturan komposisi musik dalam bentuk-bentuk seperti bait, chorus, bridge, atau bagian lainnya. Struktur formal ini membentuk kerangka kerja bagi lagu tersebut, mempengaruhi bagaimana lagu disusun dan disampaikan kepada pendengar.
- 2) Pentingnya Struktur Naratif: Dahlhaus juga menekankan pentingnya struktur naratif dalam penyajian nyanyian. Ini mencakup cara lagu mengatur cerita atau pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar melalui lirik atau pengaturan musik. Struktur naratif ini dapat memberikan arah dan kejelasan dalam penyampaian makna musik.
- 3) Pengaruh Unsur-unsur Musikal: Dahlhaus mengamati bagaimana unsur-unsur seperti bentuk, gaya, dan teknik komposisi mempengaruhi penyajian dan makna musik. Misalnya, penggunaan gaya vokal yang berbeda atau penekanan ritmis tertentu dapat mengubah cara lagu disampaikan dan diterima oleh pendengar.
- 4) Pengaruh Konteks Historis: Dahlhaus menyoroti bagaimana konteks historis mempengaruhi penyampaian dan makna musik. Ini mencakup pengaruh gaya

musik tertentu atau tren budaya pada masa tertentu dalam mengatur bentuk penyajian nyanyian. Konteks historis ini dapat memberikan wawasan tentang makna budaya dan sosial dari sebuah lagu.

McClary (1991), seorang musikolog Amerika Serikat yang terkenal dengan pendekatannya yang inovatif terhadap analisis musik, yang sering kali mencakup aspek-aspek sosial, politik, dan gender, mengeksplorasi bagaimana penyajian nyanyian dapat dipengaruhi oleh dinamika kekuasaan, identitas gender, dan struktur sosial yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang makna pernyataan tersebut.

- 1) **Dinamika Kekuasaan:** mengamati bagaimana penyajian nyanyian dapat dipengaruhi oleh dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Ini bisa mencakup hierarki sosial, dominasi budaya tertentu, atau kontrol atas representasi budaya dalam industri musik. Misalnya, penyajian nyanyian oleh kelompok yang memiliki kekuatan politik atau ekonomi lebih besar mungkin memiliki implikasi yang berbeda dibandingkan dengan penyajian oleh kelompok yang lebih terpinggirkan atau minoritasi.
- 2) **Identitas Gender:** memperhatikan bagaimana identitas gender dari penyanyi dan audiens dapat mempengaruhi penyajian dan penafsiran lagu. Misalnya, dalam genre musik tertentu, stereotip gender dapat mempengaruhi cara penyanyi memilih lagu, cara mereka menyanyikan, dan bagaimana mereka diterima oleh audiens. Analisis gender juga dapat membuka ruang untuk mempertanyakan dan menantang norma-norma gender dalam industri musik.
- 3) **Struktur Sosial yang lebih luas:** mengaitkan penyajian nyanyian dengan struktur sosial yang lebih luas, seperti nilai-nilai budaya, ideologi politik, atau pergeseran dalam dinamika sosial. Penyajian nyanyian dapat menjadi cermin dari kondisi

sosial, politik, dan budaya pada saat tertentu, serta dapat menjadi sarana untuk merefleksikan, mengkritik, atau menantang struktur sosial yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian nyanyian adalah berikut ini.

- 1) A Capella: Penyanyian dilakukan tanpa dukungan musik instrumental, hanya menggunakan suara vokal penyanyi atau kelompok penyanyi.
- 2) Pengiring Sederhana: Penyanyi didukung oleh instrumen musik sederhana seperti alat musik perkusi tradisional, misalnya gendang atau marakas.
- 3) Pengiring Tradisional: Penyanyi didukung oleh ansambel musik tradisional yang terdiri dari instrumen-instrumen khas daerah, seperti gamelan di Indonesia atau charango di Amerika Latin.
- 4) Penyajian Akustik: Penyanyi didukung oleh instrumen musik akustik seperti gitar, biola, atau alat musik tiup kayu (flute), yang memberikan nuansa yang hangat dan alami pada penampilan.
- 5) Penyajian Koor: Lagu adat dinyanyikan oleh kelompok besar penyanyi yang terdiri dari beberapa vokalis, yang sering kali menghasilkan suara yang harmonis dan penuh.
- 6) Penyajian Solis: Seorang penyanyi tunggal tampil menyanyikan lagu adat tanpa didampingi oleh penyanyi lainnya atau instrumen musik.
- 7) Tarian dan Penyanyian: Penyanyi menyajikan lagu adat sambil melakukan gerakan tarian tradisional yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, menciptakan keselarasan antara musik, gerakan, dan makna budaya.
- 8) Teater Musikal: Lagu adat disajikan sebagai bagian dari pertunjukan teater musikal yang menggabungkan unsur drama, tarian, dan musik untuk menyampaikan cerita atau pesan tertentu.

- 9) Penyajian Seremonial: Lagu adat dinyanyikan sebagai bagian dari upacara adat atau ritual keagamaan, yang menambahkan dimensi spiritual dan makna khusus pada penampilan.
- 10) Penyajian Interaktif: Penyanyi melibatkan audiens dalam penyajian lagu adat dengan mengajak mereka untuk ikut bernyanyi atau berpartisipasi dalam bagian-bagian tertentu dari lagu.

Bentuk-bentuk penyajian di atas memberikan variasi dalam cara lagu adat disajikan dan dirasakan oleh pendengar. Setiap bentuk penyajian memiliki keunikan dan nuansa tersendiri yang memperkaya pengalaman mendengar dan merasakan musik tradisional.

D. Konsep Peran

1. Pengertian Peran

Secara etimologis peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dapat diterima oleh orang lain dalam masyarakat. Artinya, setiap tindakan individu memiliki arti penting bagi sebagian orang. Peran juga merupakan perilaku sebenarnya dari orang yang menjalankan peran tersebut. Pada hakikatnya suatu peran juga dapat dirumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang muncul dari suatu kedudukan tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik, berarti ia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkesinambungan satu sama lain. Peran menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain atau komunitas sosial dalam masyarakat. Peran juga dapat dikatakan merupakan gabungan kedudukan seseorang di mata masyarakat dan pengaruhnya yang signifikan terhadap lingkungan masyarakat. Jika seseorang menjalankan kewajiban dan haknya sebagai warga

negara yang baik berarti telah menjalankan suatu peran yaitu peran sebagai warga negara.

Peran selalu hidup berdampingan dengan status dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Jika tidak ada peran dalam masyarakat, itu juga pertanda orang tersebut tidak mempunyai status. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:2), peranan diartikan sebagai peranan yang dilakukan dalam suatu kegiatan seperti film atau adegan lakon dengan berusaha memainkan dengan baik dan aktif peran yang diberikan kepadanya. Selain itu KBBI juga menjelaskan bahwa peran adalah tingkah laku seorang pemain yang mempunyai ciri mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu yang baik dalam suatu ajang.

Peran tersebut juga menentukan peluang yang diberikan masyarakat kepadanya, misalnya peran *Ata Sodha* (Penyanyi Puisi) yang dipercaya masyarakat di Lewumbangga, untuk menyanyikan lagu *Bele Lea* pada acara tari gawi tradisional. Peran *Ata Sodha* sangatlah penting dan tidak dapat digantikan oleh siapapun, karena peran tersebut memerlukan persiapan khusus. Peran ini sangat fungsional dan diakui oleh masyarakat sekitar.

Berikut ini beberapa pengertian peran menurut para ahli:

- a. Merton (2007:67) mengatakan peran diartikan sebagai pola perilaku yang diharapkan dari orang-orang yang menduduki status tertentu.
- b. Seorjono Soekanto (2002:243) mengatakan peran adalah aspek dinamis dari jabatan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran.
- c. Sarlito (2015:215) mengatakan peran merupakan gabungan dari berbagai teori, orientasi dan disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi. Peran merupakan suatu istilah yang biasa digunakan dalam dunia teater dimana

seorang aktor harus memerankan tokoh tertentu, dalam hal ini kedudukan seorang aktor disamakan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat dan keduanya mempunyai kedudukan yang sama.

- d. Berry (2009) menyatakan bahwa peran adalah serangkaian harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menduduki posisi sosial tertentu.

2. Jenis-Jenis Peran

Bruce J. Cohen (2012) mengemukakan jenis-jenis peran yang dapat dimainkan oleh seseorang dalam berbagai konteks kehidupan. Sejumlah peran dimaksud adalah berikut ini.

- a. Peran nyata (*Anacted Role*) adalah peran yang benar-benar dimainkan oleh seseorang atau sekelompok orang.
- b. Peran yang direkomendasikan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat terhadap seseorang yang menjalankan suatu peran.
- c. Konflik peran (*Role Conflick*) merupakan situasi/peristiwa yang dialami oleh seseorang yang mempunyai jabatan yang memerlukan harapan dan tujuan peran yang saling bertentangan.
- d. Jarak peran (*Role Distance*) adalah peran yang dimainkan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu.
- f. Peran yang dijadikan teladan (*Role Model*) adalah seseorang yang menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalankan suatu peran.
- g. Rangkaian atau ruang lingkup peran (*Role Set*) adalah hubungan yang terjalin antara individu yang satu dengan individu lainnya ketika menjalankan suatu peran.

E. Peran Penyanyi Dalam Menyanyikan Nyanyian Adat

Seorang penyanyi nyanyian adat memiliki sejumlah peran ketika sedang bernyanyi nyanyian adat. Terdapat sejumlah pakar yang telah melakukan kajian tentang peran penyanyi nyanyian adat. Sejumlah ahli tersebut adalah berikut ini.

Finnegan (2012) seorang antropolog dan penulis yang telah meneliti berbagai aspek dari musik tradisional dan lisan di berbagai belahan dunia, mengemukakan bahwa seorang penyanyi nyanyian adat memiliki peran memperkaya dan mewariskan warisan budaya lisan masyarakat setempat. Pendapat tersebut dapat dipahami dengan cara berikut ini.

- a) **Memperkaya Warisan Budaya Lisan:** Penyanyi nyanyian adat sering kali menyanyikan lagu-lagu yang memiliki akar dalam tradisi lisan masyarakat setempat. Dengan menyampaikan dan mempertahankan lagu-lagu ini, mereka ikut serta dalam memperkaya warisan budaya lisan dengan menjaga keberadaan dan keaslian musik tradisional tersebut.
- b) **Mewariskan Tradisi:** Melalui penyanyian, penyanyi nyanyian adat tidak hanya menyampaikan lagu-lagu tradisional kepada pendengar saat ini, tetapi juga berperan dalam mewariskan tradisi tersebut kepada generasi mendatang. Dengan menyanyikan lagu-lagu adat, mereka menjaga agar tradisi tersebut tetap hidup dan dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.
- c) **Melestarikan Bahasa dan Cerita-Cerita:** Banyak lagu adat yang mengandung lirik dalam bahasa-bahasa tradisional atau mengisahkan cerita-cerita legendaris atau mitologis yang melekat pada budaya setempat. Dengan menyanyikan lagu-lagu ini, penyanyi nyanyian adat membantu dalam melestarikan bahasa-bahasa dan cerita-cerita tradisional yang mungkin terancam punah.

- d) Menjaga Identitas Budaya: Penyanyi nyanyian adat juga berperan dalam menjaga identitas budaya suatu masyarakat. Dengan menyampaikan lagu-lagu adat, mereka membantu masyarakat untuk terhubung dengan akar budaya mereka dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

Dengan demikian, pernyataan tersebut menggambarkan betapa pentingnya peran penyanyi nyanyian adat dalam menjaga keberlangsungan dan keberagaman budaya lisan suatu masyarakat, serta dalam memperkaya dan mewariskan warisan budaya lisan tersebut kepada generasi selanjutnya.

Blacking (1973), seorang etnomusikologis Inggris yang menekankan pentingnya musik dalam kehidupan masyarakat, menguraikan peran penyanyi nyanyian adat adalah menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, dan emosional melalui karya-karyanya. Pendapat tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

- a) Menyampaikan Nilai Budaya: Lagu-lagu adat sering kali mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma budaya suatu masyarakat. Melalui nyanyian mereka, penyanyi nyanyian adat menjadi perantara untuk menyampaikan dan memperkuat nilai-nilai budaya tersebut kepada pendengar mereka. Misalnya, lagu-lagu adat sering kali mengajarkan tentang pentingnya kerja sama, kejujuran, atau rasa hormat terhadap leluhur.
- b) Menyampaikan Nilai Sosial: Musik tradisional juga sering kali mencerminkan struktur sosial dan hubungan antaranggota masyarakat. Dalam nyanyian mereka, penyanyi nyanyian adat dapat menyampaikan pesan-pesan tentang hubungan sosial, seperti persaudaraan, kebersamaan, atau hierarki dalam masyarakat. Hal ini membantu dalam memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat.
- c) Menyampaikan Nilai Emosional: Musik memiliki kekuatan untuk mengekspresikan emosi manusia secara mendalam. Penyanyi nyanyian adat dapat menyampaikan

berbagai nuansa emosional, seperti kegembiraan, kesedihan, keberanian, atau rasa haru, melalui intonasi, dinamika, dan interpretasi vokal mereka. Hal ini membantu pendengar untuk merasakan dan memahami perasaan yang terkandung dalam lagu-lagu adat.

Jadi, secara keseluruhan, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyanyi nyanyian adat bukan hanya sekadar menyanyikan lagu-lagu tradisional, tetapi juga bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sosial, dan emosional melalui karya-karyanya. Dengan demikian, mereka berperan sebagai agen dalam memperkuat dan menyebarkan makna budaya dalam masyarakat.

Kolinski (1971) membahas peran penyanyi nyanyian adat dalam menjaga dan memperbarui tradisi musik mereka melalui praktik musik turun-temurun. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang makna pernyataan tersebut.

- a) Menjaga Tradisi Musik: Penyanyi nyanyian adat bertanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan tradisi musik mereka. Mereka melakukan ini dengan terus menyanyikan lagu-lagu adat yang telah ada selama bertahun-tahun, serta dengan memelihara instrumen tradisional dan teknik vokal yang unik untuk musik mereka.
- b) Memperbarui Tradisi: Meskipun penting untuk menjaga tradisi musik, penyanyi nyanyian adat juga berperan dalam memperbarui tradisi tersebut agar tetap relevan dengan zaman modern. Mereka dapat menambahkan elemen-elemen baru ke dalam lagu-lagu adat, menciptakan aransemen baru, atau menggabungkan unsur-unsur musik kontemporer dengan tradisi musik mereka.
- c) Praktik Musik Turun-Temurun: Tradisi musik sering kali diwariskan dari generasi ke generasi melalui praktik musik turun-temurun. Penyanyi nyanyian adat belajar dan memperoleh keterampilan mereka dari orang tua, guru, atau anggota masyarakat

yang lebih tua, dan kemudian meneruskannya kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, mereka berperan dalam menjaga kontinuitas tradisi musik.

- d) Pentingnya Warisan Budaya: Melalui praktik musik turun-temurun, penyanyi nyanyian adat menghargai dan memperkuat warisan budaya mereka. Mereka menyadari pentingnya tradisi musik dalam mempertahankan identitas budaya suatu masyarakat, dan bertujuan untuk meneruskannya kepada generasi mendatang dengan cara yang autentik dan melestarikan.

Dengan demikian, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyanyi nyanyian adat memiliki peran penting dalam menjaga dan memperbarui tradisi musik mereka melalui praktik musik yang diwariskan secara turun-temurun. Ini membantu dalam menjaga keberlangsungan budaya musik tradisional dan memastikan bahwa warisan budaya tersebut tetap hidup di masa depan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penyanyi nyanyian adat ketika sedang menyanyikan nyanyian adat memiliki sejumlah peran berikut ini.

- 1) Pembawa Tradisi: Sebagai penyanyi nyanyian adat, mereka bertanggung jawab untuk membawa dan mempertahankan tradisi budaya yang terkandung dalam syair dan melodi lagu adat.
- 2) Penghibur: Salah satu peran utama penyanyi nyanyian adat adalah menghibur pendengar dengan membagikan keindahan dan kekayaan budaya melalui nyanyian mereka.
- 3) Pendidik: Mereka berperan sebagai pendidik yang tidak resmi, menyampaikan pengetahuan tentang sejarah, nilai-nilai budaya, dan cerita-cerita tradisional melalui lirik lagu yang dinyanyikan.

- 4) Pelestari Budaya: Sebagai pelaku budaya, penyanyi nyanyian adat membantu dalam melestarikan warisan budaya dan tradisional yang terkandung dalam lagu-lagu adat, sehingga tidak dilupakan oleh generasi yang akan datang.
- 5) Penggerak Kegiatan Budaya: Mereka dapat berperan sebagai penggerak kegiatan budaya, seperti festival budaya atau pertunjukan seni, dengan menyampaikan nyanyian adat yang mewakili kekayaan budaya suatu daerah.
- 6) Penghubung Masyarakat: Penyanyi nyanyian adat sering menjadi penghubung antara generasi muda dan tua dalam masyarakat, membantu menjaga komunikasi dan pemahaman lintas generasi tentang tradisi dan budaya.
- 7) Penggerak Partisipasi Masyarakat: Dalam beberapa konteks, penyanyi nyanyian adat dapat menjadi penggerak partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya, mendorong orang untuk aktif terlibat dalam menyanyikan atau mempelajari lagu-lagu adat.
- 8) Pencerita: Dalam beberapa kasus, penyanyi nyanyian adat juga berperan sebagai pencerita, menggunakan lagu-lagu adat sebagai sarana untuk menceritakan cerita-cerita tradisional atau mitologi yang terkait dengan budaya mereka.
- 9) Pemberi Identitas: Penyanyi nyanyian adat membantu dalam memberikan identitas budaya yang khas bagi suatu daerah atau komunitas, melalui penampilan dan interpretasi mereka terhadap lagu-lagu adat.
- 10) Pembawa Pesan Sosial: Dalam beberapa lagu adat, terdapat pesan-pesan sosial atau moral yang disampaikan. Sebagai penyanyi nyanyian adat, mereka membantu menyampaikan pesan-pesan ini kepada masyarakat dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.